

FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan

Vol. 7, No. 5, 2025

DOI 10.56489/fik.v4i2

P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928

**PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER
BERBASIS KEARIFAN LOKAL (STUDI KASUS DI SMAN 1
SOROMANDI)**

Nona Fatimah L.Buan¹, Khairuddin², Syafruddin³

Abstract

Islamic education aims to shape students' character based on faith and piety. At SMAN 1 Soromandi, the integration of local wisdom values such as mutual cooperation, honesty, discipline, and the philosophy of "Maja Labo Dahu" with Islamic teachings becomes the main focus in character building. This study aims to explore the role of Islamic Education (PAI) teachers in instilling these values. Using a descriptive qualitative approach, the research involves PAI teachers, students, and parents. The findings show that PAI teachers serve as role models in teaching both local wisdom and religious values, which strengthens students' religious character and social relationships. The integration of these values is expected to shape students who possess strong character, noble morals, and the ability to adapt to modern developments without abandoning their local culture.

Keywords: Teacher's role, character, students, local wisdom.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda, dengan tujuan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan baik secara jasmani maupun rohani⁴. Dalam pendidikan agama Islam, proses ini lebih dari sekadar transfer ilmu pengetahuan atau keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter yang berlandaskan pada keimanan dan kesalehan⁵. Pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan agama,

¹ Universitas Muhammadiyah Bima

² Universitas Muhammadiyah Bima

³ Universitas Muhammadiyah Bima

⁴ Aljunaid Bakari et al., "ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2024): 145–58.

⁵ (Afiatun et al., 2022)

tetapi juga untuk membentuk individu yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, serta mampu mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam menangani isu-isu moral dan spiritual yang dihadapi oleh generasi muda. Dengan kondisi masyarakat yang semakin dipengaruhi oleh nilai-nilai materialistik dan individualistik, pendidikan agama Islam dapat menjadi salah satu solusi untuk membangun kembali karakter generasi muda yang berbudi pekerti luhur dan memiliki kesadaran spiritual⁶. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kementerian Agama Republik Indonesia yang menegaskan pentingnya pendidikan agama yang moderat, menghindari pemahaman agama yang ekstrem yang dapat menimbulkan konflik sosial. Pendidikan Agama Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai toleransi, moderasi, dan saling menghormati, khususnya di lingkungan sekolah yang sarat dengan keragaman agama dan budaya⁷.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat krusial, terutama dalam membimbing siswa untuk mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan agama dan budaya⁸. Keberagaman agama di sekolah umum, khususnya di sekolah-sekolah dengan latar belakang siswa yang sangat beragam, menuntut guru PAI untuk mampu mengajarkan siswa agar tidak hanya memahami agama secara tekstual, tetapi juga dapat menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat⁹. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk karakter religius siswa, melalui perilaku sehari-hari yang mencerminkan akhlakul karimah. Selain itu, pembentukan karakter religius tidak hanya dilakukan melalui pengajaran materi

⁶ Abuddin Nata and Abdul Mu'ti, "Relevansi Pemikiran Al-Ghazali Dan John Locke Dalam Pendidikan Karakter Generasi Alpha," *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 4, no. 3 (2024): 1684–94.

⁷ (Zainuddin Abbas, 2022)

⁸ Isyah Radhiyah, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMAN 01 Kecamatan Kapur IX , Kabupaten Lima Puluh Kota," *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 1, no. 1 (2023): 14–22.

⁹ Ananda Indriani et al., "Peran Sentral Muallim: Membimbing Generasi Beriman Dalam Pendidikan Islam," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 44–54.

agama, tetapi juga melalui pengembangan sikap sosial yang baik¹⁰. Pendidikan agama Islam harus melibatkan pembentukan hubungan sosial yang positif di antara siswa. Karakter religius ini berkaitan dengan pemahaman tentang pentingnya hubungan yang harmonis dengan sesama manusia (*hablum minannas*), yang kemudian diaplikasikan dalam interaksi sosial siswa sehari-hari.

Dalam hal ini, guru PAI harus dapat menanamkan nilai-nilai sosial yang sesuai dengan ajaran agama, yang meliputi kejujuran, saling menghormati, serta kepedulian terhadap sesama¹¹. Namun, selain peran guru, orang tua juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembentukan karakter anak. Sebagaimana dijelaskan dalam Surah At-Tahrim ayat 6, orang tua diperintahkan untuk menjaga dan mendidik anak-anak mereka agar terhindar dari api neraka, yang berarti bahwa mereka harus membimbing anak-anak mereka agar hidup sesuai dengan nilai-nilai agama¹². Pendidikan agama Islam yang baik tidak hanya membutuhkan peran guru di sekolah, tetapi juga dukungan dari keluarga, khususnya orang tua, yang dapat memberikan pembinaan moral dan spiritual yang berkesinambungan di rumah. Selain faktor internal seperti guru dan orang tua, ada juga faktor eksternal yang tidak kalah penting, yaitu nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam masyarakat. Kearifan lokal merupakan bagian integral dari kebudayaan yang berkembang dalam suatu masyarakat dan berfungsi untuk memperkuat kohesi social¹³. Pendidikan Agama Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah setempat, yang memiliki kesamaan dengan ajaran agama Islam.

Sebagai contoh, di Kabupaten Bima, terdapat semboyan Maja Labo Dahu yang mengandung nilai-nilai moral dan religius yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai ini menekankan rasa malu dan takut untuk melakukan perbuatan yang

¹⁰ Alfiana Syifa and Auliya Ridwan, “Pendidikan Karakter Islami Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi Berdasarkan Pemikiran Sosial Imam Al-Ghazali,” *Social Studies In Education* 2, no. 2 (2024): 107–22.

¹¹ (Salim, 2024)

¹² Andhin Sabrina Zahra et al., “Integrasi Tarbiyah, Talim Dan Ta’dib: Pilar Utama Pendidikan Islam,” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 6 (2024): 33–48.

¹³ Adilham Adilham, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 234 Barambang II Maros, Sulawesi Selatan,” *Jurnal Hadratul Madaniyah* 7, no. 2 (2021): 56–60, <https://doi.org/10.33084/jhm.v7i2.1995>.

dilarang agama, yang mencerminkan ketaqwaan dan akhlak yang baik. Namun, dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin dipengaruhi oleh teknologi dan globalisasi, tantangan besar muncul dalam menjaga kelestarian nilai-nilai kearifan lokal. Nilai-nilai tersebut sering kali tergerus oleh budaya global yang cenderung materialistik dan individualistik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai kearifan lokal, khususnya yang terdapat dalam semboyan Maja Labo Dahu di Kabupaten Bima, dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, khususnya di SMAN 1 Soromandi. Dengan menggabungkan nilai-nilai agama Islam dan kearifan lokal ini, diharapkan dapat tercipta suatu model pendidikan karakter yang tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga mampu memperkuat identitas budaya dan sosial siswa. Penelitian ini penting untuk dilakukan, mengingat pentingnya pembentukan karakter yang kokoh di tengah perkembangan teknologi yang pesat, yang sering kali menyebabkan generasi muda terfokus pada kehidupan dunia maya, dan mengabaikan interaksi sosial secara langsung.

Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah, dengan mengintegrasikan ajaran agama Islam dan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Bima. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter religius siswa, serta memberikan arahan bagi orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka untuk menanamkan sikap saling menghormati dan peduli terhadap sesama. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pendidikan karakter berbasis agama dan kearifan lokal yang dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berbudi pekerti luhur, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa melupakan nilai-nilai budaya lokal yang menjadi identitas mereka.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif¹⁴, untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai karakter berbasis kearifan lokal Bima di SMAN 1 Soromandi. Lokasi penelitian berada di SMAN 1 Soromandi, Kabupaten Bima, yang dipilih karena keberagaman budaya dan pentingnya integrasi ajaran agama dengan nilai-nilai lokal. Populasi meliputi guru PAI, siswa, dan orang tua, dengan sampel purposive yang terdiri dari 3 guru PAI, 15 siswa. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara data sekunder berasal dari dokumen sekolah terkait. Tahapan penelitian dimulai dengan persiapan, termasuk penyusunan proposal dan izin. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi untuk memahami penerapan nilai karakter berbasis agama Islam dan kearifan lokal. Analisis data menggunakan teknik analisis tematik, dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data yang terkumpul¹⁵. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter berbasis kearifan lokal dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan modern, penanaman nilai karakter menjadi aspek fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Di tengah arus globalisasi yang semakin deras, pelestarian nilai-nilai lokal sebagai bagian dari pembentukan karakter menjadi semakin penting. Guru PAI, sebagai tokoh sentral dalam pendidikan moral dan spiritual, memiliki tanggung jawab besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran, agar siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhhlak mulia dan menghargai identitas budayanya. Berdasarkan hasil studi di SMAN 1 Soromandi, terlihat bahwa guru PAI tidak

¹⁴ Sidi Wiraguna, L.M.F. Purwanto, and Robert Rianto Widjaja, “Metode Penelitian Kualitatif Di Era Transformasi Digital Qualitative Research Methods in the Era of Digital Transformation,” *Arsitekta : Jurnal Arsitektur Dan Kota Berkelaanjutan* 6, no. 01 (2024): 46–60, <https://doi.org/10.47970/arsitekta.v6i01.524>.

¹⁵ (Hayoko, 2020)

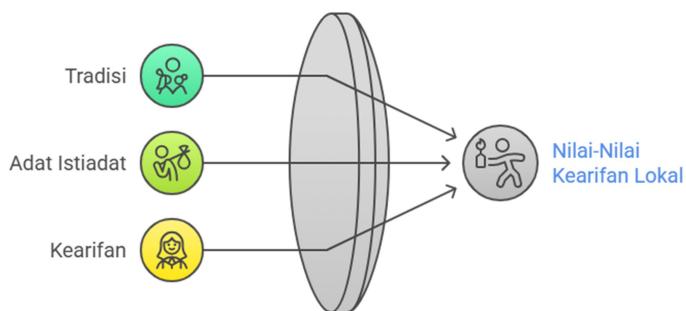
hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam membentuk karakter siswa. Dengan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Bima seperti rasa hormat kepada orang tua (mari sama dou mbojo), semangat gotong royong (ma meti sara mbojo), serta nilai kejujuran dan tanggung jawab guru mampu menyampaikan ajaran Islam dengan pendekatan yang kontekstual dan membumi. Nilai-nilai ini diinternalisasi melalui metode pembelajaran aktif, keteladanan, kegiatan keagamaan di sekolah, dan penguatan budaya sekolah yang religius dan berbudaya lokal. Pembahasan ini akan menjelaskan lebih jauh bagaimana guru PAI di SMAN 1 Soromandi mengimplementasikan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran, tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara nilai-nilai Islam dan budaya lokal dapat menjadi strategi efektif dalam membangun generasi yang berkarakter, berbudaya, dan beriman.

1. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di SMAN 1 Soromandi

Di SMAN 1 Soromandi mengungkapkan peran penting guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan karakter siswa yang berlandaskan pada ajaran agama Islam serta nilai-nilai budaya lokal, khususnya yang relevan dengan masyarakat Bima. Dalam konteks ini, nilai-nilai seperti gotong royong, kejujuran, disiplin, dan filosofi "Maja Labo Dahu" diterapkan secara integral dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan tuntutan zaman dan budaya lokal. Salah satu nilai utama yang ditekankan dalam pembelajaran adalah gotong royong. Nilai ini memiliki kedudukan yang sangat penting dalam budaya masyarakat Bima, yang mengajarkan pentingnya saling bantu-membantu tanpa pamrih demi kepentingan bersama. Di SMAN 1 Soromandi, guru PAI memfasilitasi siswa untuk menerapkan prinsip gotong royong dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam bentuk kerja kelompok maupun aktivitas sosial lainnya.

Guru PAI berperan sebagai teladan dengan menunjukkan sikap saling membantu dalam berbagai situasi, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi

aktif dalam menjaga keharmonisan di antara sesama¹⁶. Praktik gotong royong ini tidak hanya membentuk keterampilan sosial siswa, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan yang menjadi landasan kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, nilai kejujuran menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru PAI menekankan pentingnya kejujuran, baik dalam aspek akademik maupun kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk menghindari perilaku curang seperti mencontek, serta diharapkan dapat melaporkan hasil pekerjaan mereka secara jujur. Lebih dari sekadar pembelajaran moral, guru PAI juga menunjukkan melalui teladan pribadi bagaimana menjalankan nilai kejujuran dalam hubungan sosial dengan siswa.



Gambar 1. Nilai-nilai kearifan lokal

Dengan menanamkan nilai ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan integritas yang tinggi, yang merupakan bagian dari karakter yang dihargai dalam budaya lokal Bima. Selanjutnya, disiplin sebagai pelajar juga menjadi nilai yang ditekankan dalam pendidikan di SMAN 1 Soromandi. Disiplin di sini tidak hanya terbatas pada kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga mencakup pengelolaan waktu yang baik, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta ketepatan dalam bertindak. Guru PAI mengajarkan bahwa disiplin adalah kunci untuk meraih keberhasilan, baik dalam bidang akademik maupun kehidupan

¹⁶ Ria Yulaika, Joko Subando, and Ahans Mahabie, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono Sragen Tahun 2021/2022," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 2 (2022): 270–90.

sosial. Penerapan nilai disiplin ini juga mengacu pada nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam budaya masyarakat Bima, di mana setiap individu diharapkan dapat menunjukkan ketekunan dan tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupannya.

Nilai yang tak kalah penting dalam pendidikan karakter di SMAN 1 Soromandi adalah penerapan filosofi "Maja Labo Dahu," yang merupakan semboyan masyarakat Bima. Filosofi ini mengandung makna rasa malu dan takut melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama dan adat istiadat. Dalam konteks pendidikan, guru PAI menggunakan prinsip ini untuk menanamkan pada siswa rasa tanggung jawab moral yang kuat terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Siswa diajarkan untuk merasa malu ketika melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama atau norma-norma sosial yang berlaku, sehingga dapat menjaga kehormatan diri dan keluarga.

Istilah "Maja Labo Dahu" bukan hanya berfungsi sebagai filosofi budaya lokal, tetapi juga sebagai landasan moral yang memandu perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai berbasis kearifan lokal di SMAN 1 Soromandi melalui peran guru PAI sangat efektif dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya mengutamakan aspek akademik, tetapi juga akhlak yang mulia. Integrasi antara ajaran agama Islam dan nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, kejujuran, disiplin, dan "Maja Labo Dahu" memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk berkembang menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya menyiapkan siswa secara akademik, tetapi juga membentuk karakter mereka agar menjadi generasi yang dapat menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai luhur yang telah diajarkan.

2. Peran guru PAI dalam menanamkan nilai karakter berbasis kearifan lokal

Tabel 1. Tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Kota Bima

Aspek Nilai Karakter	Deskripsi	Peran Guru PAI	Penerapan dalam Kehidupan Siswa
Gotong Royong	Nilai saling membantu dalam kegiatan sosial dan kolektif.	Guru PAI mengajarkan dan mendorong siswa untuk bekerja sama dalam tugas kelompok dan kegiatan sosial.	Siswa dilatih untuk bekerja sama dalam berbagai kegiatan, baik di dalam kelas (kerja kelompok) maupun di luar kelas (kegiatan sosial).
Kejujuran	Nilai yang menekankan kejujuran dalam perkataan dan perbuatan.	Guru PAI memberikan contoh konkret tentang kejujuran dalam tindakan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.	Siswa diajarkan untuk selalu jujur, baik dalam ujian, tugas, maupun dalam interaksi sosial mereka dengan teman-teman dan guru.
Disiplin	Nilai ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan.	Guru PAI menanamkan kedisiplinan dalam segala aspek kehidupan, baik akademik (waktu, tugas) maupun sosial (perilaku).	Siswa diajarkan untuk menghargai waktu, mematuhi aturan, dan memiliki kebiasaan yang mendukung kesuksesan pribadi.
Maja Labo Dahu	Filosofi lokal Bima yang mengajarkan rasa malu dan takut untuk melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan agama atau norma masyarakat.	Guru PAI mengintegrasikan filosofi "Maja Labo Dahu" dengan ajaran agama Islam yang menekankan moralitas dan akhlak mulia.	Siswa diajarkan untuk memiliki rasa malu dan takut jika melakukan hal yang bertentangan dengan agama dan norma sosial yang berlaku, sehingga mereka menjaga perilaku dan tindakan mereka.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai karakter berbasis kearifan lokal di SMAN 1 Soromandi merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter siswa yang holistik. Sebagai lembaga pendidikan yang berada di tengah masyarakat dengan budaya yang kaya, khususnya nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal Bima, guru PAI di sekolah ini berperan tidak hanya sebagai pengajar agama, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam mewujudkan siswa yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi

juga berkarakter kuat dan berbudi pekerti luhur. Guru PAI di SMAN 1 Soromandi dapat mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan nilai-nilai kearifan lokal yang mendalam dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat Bima. Salah satu nilai yang ditekankan oleh guru PAI adalah gotong royong. Nilai ini mencerminkan prinsip dasar dari kehidupan masyarakat Bima yang saling membantu dalam berbagai kegiatan sosial.

Guru PAI tidak hanya mengajarkan konsep gotong royong secara teoritis, tetapi juga mendorong siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat¹⁷. Melalui kegiatan-kegiatan kolaboratif di dalam kelas dan di luar kelas, seperti kerja kelompok atau kegiatan sosial lainnya, siswa dilatih untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, serta mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan individu. Guru PAI berperan sebagai contoh dalam menerapkan nilai gotong royong, sehingga siswa dapat meniru sikap tersebut dalam kehidupan sosial mereka. Selain gotong royong, kejujuran juga menjadi nilai karakter yang sangat ditekankan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran.

Guru PAI tidak hanya mengajarkan pentingnya kejujuran dalam konteks akademik, seperti tidak menyontek saat ujian, tetapi juga dalam konteks kehidupan sehari-hari, termasuk dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan orang lain. Kejujuran dianggap sebagai pilar utama dalam membangun hubungan yang baik antara individu dengan sesama, serta antara individu dengan Tuhan¹⁸. Dengan menunjukkan sikap jujur dalam tindakan dan perkataan, guru PAI memberikan contoh konkret kepada siswa mengenai bagaimana nilai ini diterapkan dalam kehidupan nyata, baik dalam konteks formal di sekolah maupun dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Disiplin juga menjadi nilai penting yang diajarkan oleh guru PAI kepada siswa. Disiplin di sini bukan hanya terbatas pada kedisiplinan dalam hal akademik, seperti ketepatan waktu dalam mengikuti pelajaran atau menyelesaikan tugas, tetapi juga mencakup kedisiplinan dalam

¹⁷ (Nurul, 2021)

¹⁸ Dian Ahmed and Ar Ridho, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perbaikan Moral Dan Etika Siswa" 05, no. 03 (2023): 9574–85.

aspek perilaku sosial, seperti menghormati aturan yang berlaku di sekolah dan lingkungan sekitar.

Guru PAI berperan sebagai figur teladan dalam hal ini, menunjukkan bahwa kedisiplinan adalah salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan hidup yang lebih baik¹⁹. Melalui sikap disiplin yang diajarkan, diharapkan siswa dapat memiliki kebiasaan yang baik yang bermanfaat bagi perkembangan diri mereka, baik secara pribadi maupun sosial. Di samping itu, guru PAI juga menekankan nilai-nilai yang terkandung dalam filosofi "Maja Labo Dahu", sebuah konsep yang sangat mendalam dalam budaya Bima. Filosofi ini mengajarkan rasa malu dan takut untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama dan norma masyarakat.

Dalam pendidikan agama, guru PAI mengaitkan filosofi ini dengan ajaran Islam yang menekankan etika dan moralitas. "Maja Labo Dahu" mengajarkan siswa untuk selalu merasa malu dan takut jika melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan tuntunan agama atau adat istiadat, yang berpotensi merusak keharmonisan sosial dan moralitas. Melalui pembelajaran yang berlandaskan pada ajaran agama dan kearifan lokal ini, guru PAI berupaya membentuk karakter siswa yang memiliki integritas, rasa tanggung jawab, dan kedisiplinan yang tinggi

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Soromandi memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal, seperti gotong royong, kejujuran, disiplin, dan filosofi "Maja Labo Dahu" dalam pembelajaran agama. Guru PAI tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga bertindak sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi antara ajaran agama Islam dan kearifan lokal ini membantu membentuk siswa yang memiliki karakter religius, sosial, dan tanggung jawab tinggi. Dengan demikian, pendidikan agama yang berbasis pada nilai-nilai lokal tidak hanya mendidik siswa dalam aspek

¹⁹ Ayu Qinarah and Khoridatun Nafisah, "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA DAN MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP ISLAM," *Journal of Agromedicine* 9, no. 2 (2005): 307–19, https://doi.org/10.1300/j096v09n02_19.

akademik, tetapi juga memperkuat karakter dan identitas budaya mereka, sehingga dapat menghadapi tantangan zaman secara positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilham, Adilham. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 234 Barambang Ii Maros, Sulawesi Selatan." *Jurnal Hadratul Madaniyah* 7, No. 2 (2021): 56–60. <Https://Doi.Org/10.33084/Jhm.V7i2.1995>.
- Afiatun Hindun Ulfah, Ofi, Layla Mardliyah, And Iis Sugiarti. "Strategi Menanamkan Pendidikan Akhlak Di Era Disrupsi." *Jurnal Kependidikan* 10, No. 1 (2022): 99–110. <Https://Doi.Org/10.24090/Jk.V10i1.6864>.
- Ahmed, Dian, And Ar Ridho. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perbaikan Moral Dan Etika Siswa" 05, No. 03 (2023): 9574–85.
- Bakari, Aljunaid, Ritmon Amala, Rinaldi Datunsolang, Abdurrahman R Mala, And Riflan Hamsah. "Analisis Manajemen Pembelajaran Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil Alamin Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, No. 1 (2024): 145–58.
- Hayoko, Sapto. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 2020.
- Indriani, Ananda, Ilma Hasanah, Fachri Ahmad Yasin, Ma Muhammad Buchori, Salma Maelani Marwah, Syahidin Syahidin, And Muhamad Parhan. "Peran Sentral Muallim: Membimbing Generasi Beriman Dalam Pendidikan Islam." *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1 (2024): 44–54.
- Nata, Abuddin, And Abdul Mu'ti. "Relevansi Pemikiran Al-Ghazali Dan John Locke Dalam Pendidikan Karakter Generasi Alpha." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, No. 3 (2024): 1684–94.
- Nurul. "Penanaman Nilai Moral Dan Karakter Di Era Pandemi Melalui Pendidikan Dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Ai" 3 (2021): 119–28.
- Qinaroh, Ayu, And Khoridatun Nafisah. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Dan Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Islam." *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan* Vol. 7, No. 5, Oktober-Desember 2025

- Journal Of Agromedicine* 9, No. 2 (2005): 307–19.
Https://Doi.Org/10.1300/J096v09n02_19.
- Radhiyah, Isyah. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sman 01 Kecamatan Kapur Ix , Kabupaten Lima Puluh Kota.” *Jurnal Inspirasi Pendidikan (Alfihris)* 1, No. 1 (2023): 14–22.
- Salim, Muhamad Agus. “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik: Studi Di Smp Al-Kamal Jakarta” 4, No. 3 (2024): 148–61.
- Syifa, Alfiana, And Auliya Ridwan. “Pendidikan Karakter Islami Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi Berdasarkan Pemikiran Sosial Imam Al-Ghazali.” *Social Studies In Education* 2, No. 2 (2024): 107–22.
- Wiraguna, Sidi, L.M.F. Purwanto, And Robert Rianto Widjaja. “Metode Penelitian Kualitatif Di Era Transformasi Digital Qualitative Research Methods In The Era Of Digital Transformation.” *Arsitekta : Jurnal Arsitektur Dan Kota Berkelanjutan* 6, No. 01 (2024): 46–60.
<Https://Doi.Org/10.47970/Arsitekta.V6i01.524>.
- Yulaika, Ria, Joko Subando, And Ahans Mahabie. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sdit Luqman Al Hakim Sukodono Sragen Tahun 2021/2022.” *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi* 9, No. 2 (2022): 270–90.
- Zahra, Andhin Sabrina, Shofiatul Widad, Isabella Auralia Salsabila, And M Yunus Abu Bakar. “Integrasi Tarbiyah, Talim Dan Ta’rib: Pilar Utama Pendidikan Islam.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, No. 6 (2024): 33–48.
- Zainuddin Abbas, Benny Prasetya, Ari Susandi. “Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di Smp Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo.” *Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo* 4, No. 1 (2022): 447–58.
<Https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/375>